

**MOTIF LUNG-LUNGAN JEPARA DALAM
AKULTURASI BUSANA HANBOK DAN KEBAYA**



PENCIPTAAN

Lilis Nur Safitri

NIM 1712044022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**MOTIF LUNG-LUNGAN JEPARA DALAM
AKULTURASI BUSANA HANBOK DAN KEBAYA**



PENCIPTAAN

Lilis Nur Safitri

NIM 1712044022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2022

Laporan Tugas Akhir Kriya berjudul:

MOTIF LUNG-LUNGAN JEPARA DALAM AKULTURASI BUSANA HANBOK DAN KEBAYA, diajukan oleh Lilis Nur Safitri, NIM 1712044022, Program Studi S-1 Kriya. Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institute Seni Indonesia Yogyakarta (**kode prodi 90211**), telah dipertanggung jawabkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Anja Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Pembimbing II/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

NIP 19810923 301504 2 001/NIDN 0023098106

Cognate/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M. Sn.

NIP 19610824 198903 2 001/NIDN 0024086108

Ketua Jurusan Kriya/Program Studi
S-1 Kriya/Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. F. A.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fimbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “Motif Lung-Lungan Jepara dalam Akulturasi Busana Hanbok dan Kebaya”, adalah orisinal atau tidak menjiplak dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan di manapun dan dalam bentuk apapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jepara, 19 Desember 2021



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lilis Nur Safitri', is written over a horizontal line.

Lilis Nur Safitri

MOTTO

“Rest Assured”, Because Nothing is Impossible when Allah Says “Kun Fayakun”

“Yakinlah”, karena tidak ada yang tidak mungkin ketika Allah berfirman “Jadilah maka Terjadilah”

PERSEMBAHAN

Tugas akhir penciptaan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga, dosen, dan teman-teman tercinta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Study S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih kepada orang tua, saudara, serta keluarga penulis atas dukungan moril, materil, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Motif Lung-Lungan Jepara dalam Akulturasi Busana *Hanbok* dan Kebaya. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. F. A., Ketua Jurusan Kriya.
4. Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn., Dosen Wali yang telah mendidik serta memberi arahan selama kuliah
5. Dra. Titiana Irawani, M. Sn., sebagai *Cognate* yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn. M.A., Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan pengarahan dan dukungannya.
7. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan pengarahan dan dukungannya.
8. Segenap Dosen Jurusan Kriya yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan seluruh staff yang selalu sabar membantu segala kegiatan selama proses menyusun Tugas Akhir ini.
9. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada keluarga tercinta khususnya Bapak dan Ibu yang selalu bekerja keras dan tidak ada hentinya memanjatkan doa untuk anaknya

10. Terima kasih kepada Wulan, Muya, Sindi, Elis, Wuri, Ulfi, Syafira, Umi, dan seluruh teman-teman tercinta yang selalu memberi bantuan, dukungan, doa dan saran-saran yang sangat membantu, dan tidak bisa disebutkan satu persatu
11. Terima kasih untuk member NCT Taeyong, Taeil, Johnny, Yuta, Kun, Doyoung, Ten, Jaehyun, Winwin, Jungwoo, Lucas, Mark, Xiaojun, Hendery, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin. Yangyang, Shotaro, Sungchan, Chenle, Jisung, dan mungkin akan ada member lagi. Terima kasih karena secara tidak langsung telah menjadi *support system* bagi penulis sampai sekarang hingga nanti.

Semoga Tugas Akhir ini dapat menjadi hal yang bermanfaat bagi orang lain khususnya dalam bidang kriya. Selain itu, penulis berharap laporan yang telah dibuat ini memberikan wawasan bagi pembacanya. Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan laporan ini.

Jepara, 19 Desember 2021

Penulis

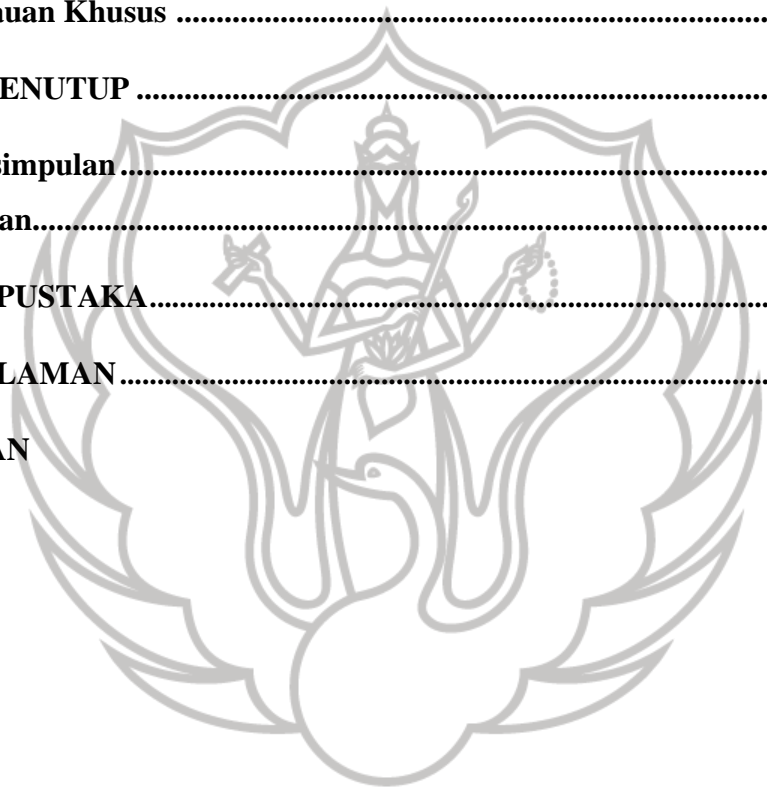


Lilis Nur Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis Data Acuan.....	24
C. Rancangan Karya.....	26

D. Proses Perwujudan.....	41
1. Bahan dan Alat	41
2. Teknik Pengerjaan.....	46
3. Tahap Perwujudan	48
E. Kalkulasi Biaya	53
BAB IV TINJAUAN KARYA	56
A. Tinjauan Umum	56
B. Tinjauan Khusus	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMAN.....	69
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Foto Bahan Penciptaan Karya.....	41
Tabel 1.2 Foto Alat Penciptaan Karya	43
Tabel 1.3 Ukuran Standar Wanita Dewasa (L)	46
Tabel 1.4 Foto-Foto Proses Pembuatan Karya.....	49
Tabel 1.5 Kalkulasi Biaya Karya 1 Keselarasan.....	53
Tabel 1.6 Kalkulasi Biaya Karya 2 Perpaduan	54
Tabel 1.7 Kalkulasi Biaya Karya 3 Keseimbangan	55
Tabel 1.8 Kalkulasi Biaya Keseluruhan	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hanbok Jeogori	9
Gambar 1.2 Kebaya Kartini	10
Gambar 1.3 Kebaya Kutu Baru.....	10
Gambar 1.4 Motif Lung-Lungan dan Semen	12
Gambar 1.5 Motif Lung-Lungan.....	13
Gambar 1.6 Motif Batik Lung Bumi Kartini	14
Gambar 1.7 Motif Batik Lung Gelung.....	15
Gambar 1.8 Motif Batik Lung Merak Ati.....	16
Gambar 1.9 Motif Batik Lung Sekar Ayu.....	16
Gambar 1.10 Motif Batik Elung Bumi Kartini	17
Gambar 1.11 Motif Batik Sekar <i>Jeparanan</i>	17
Gambar 2.1 Hanbok	21
Gambar 2.2 Kebaya Kutu Baru II.....	22
Gambar 2.3 Motif Lung-Lungan II.....	22
Gambar 2.4 Motif Ornamen Masjid Mantingan	23
Gambar 2.5 Sketsa Alternatif 1, 2 & 3.....	25
Gambar 2.6 Sketsa Alternatif 4, 5 & 6.....	25
Gambar 2.7 Sketsa Alternatif 7, 8 & 9.....	26
Gambar 2.8 Sketsa Alternatif 10, 11 & 12.....	26
Gambar 2.9 Sketsa Terpilih 1.....	27
Gambar 2.10 Sketsa Terpilih 2.....	27
Gambar 2.11 Sketsa Terpilih 3.....	28
Gambar 2.12 Sketsa Terpilih 4.....	28
Gambar 2.13 Sketsa Terpilih 5.....	29
Gambar 2.14 Sketsa Terpilih 6.....	29
Gambar 2.15 Sketsa Terpilih 7.....	30
Gambar 2.16 Sketsa Terpilih 8.....	30

Gambar 2.17 Desain Busana1	31
Gambar 2.18 Motif Blus Depan Belakang Busana 1	32
Gambar 2.19 Motif Kerah dan Tali Busana 1	32
Gambar 2.20 Motif Manset Lengan Busana 1	33
Gambar 2.21 Motif Belakang Rok Busana 1	33
Gambar 2.22 Pecah Pola Busana 1	34
Gambar 2.23 Desain Busana 2	35
Gambar 2.24 Motif Blus Depan Belakang Busana 2	36
Gambar 2.25 Motif Rok Busana 2	36
Gambar 2.26 Motif Kerah Busana 2	37
Gambar 2.27 Pecah Pola Busana 2	37
Gambar 2.28 Desain Busana 3	38
Gambar 2.29 Motif Blus Depan Belakang Busana 3	38
Gambar 2.30 Motif Rok Busana 3	39
Gambar 2.31 Motif Manset Lengan Busana 3	39
Gambar 2.32 Pecah Pola Busana 3	40
Gambar 3.1 Karya 1 Keselarasan.....	58
Gambar 3.2 Karya 2 Perpaduan	61
Gambar 3.3 Karya 3 Keseimbangan	63

INTISARI

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari acara *variety show* di Korea, yaitu *Hanbok Jeogori* yang diakulturasi menjadi satu dengan budaya Indonesia yakni dengan Busana Kebaya Kutu Baru. Selain Kebaya, karya ini diciptakan menggunakan teknik batik dengan motif lung-lungan Jepara. Karya ini dibuat bertujuan sebagai upaya penyetaraan, melengkapi dari segi budaya maupun pemahaman suatu perasaan

Penciptaan karya ini didasarkan atas pendekatan estetika dari sudut wujud, bobot, dan penampilan, lalu dengan pendekatan ergonomi yang membahas mengenai keamanan, kenyamanan, dan keluwesan berbusana, serta pendekatan sosiologi sebagai sesuatu yang menjelaskan percampuran antara dua budaya. Karya ini diciptakan melalui metode penciptaan *practice based research*, diciptakan oleh Gray. Metode tersebut menonjolkan penelitian terlebih dahulu sebelum berkarya.

Hasil yang dicapai yaitu terciptanya tiga *look* busana hasil akulturasi dua budaya yang dikerjakan menggunakan teknik batik tulis dengan motif lung-lungan Jepara. Setiap *look* terdiri dari dua bagian, yaitu blus dan rok. Perpaduan dua budaya menjadi satu karya merupakan pengembangan yang disederhanakan.

Kata kunci: *hanbok, kebaya, lung-lungan, visualisasi.*

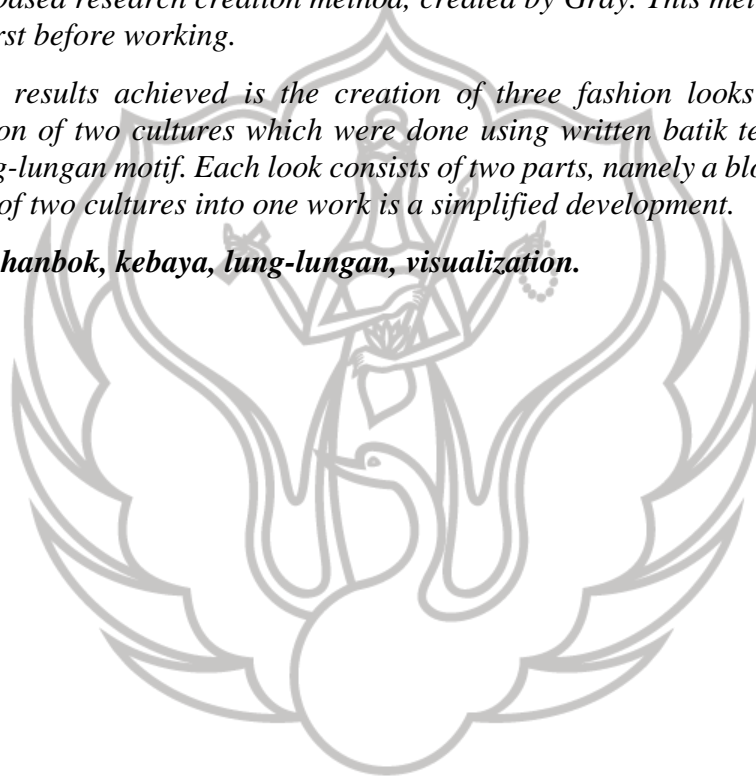
ABSTRACT

This Final Project was inspired by variety shows in Korea. Namely the acculturated Hanbok Jeogori which was curated into one with Indonesian culture, namely the Kutu Baru Kebaya Clothing. In addition to the Kebaya, this work was created using a batik technique with a Jepara lung-lungan motif. The combination of these two cultures is expected to give a new nuance from fashion to the role of the clothing..

The creation of this work is based on an aesthetic approach from the point of view of form, weight, and appearance, followed by an ergonomics approach that discusses safety, comfort, and flexibility in clothing, as well as a sociological approach as something that explains the mixture of two cultures. This work was created through a practice based research creation method, created by Gray. This method emphasizes research first before working.

The results achieved is the creation of three fashion looks as a result of acculturation of two cultures which were done using written batik technique with a Jepara lung-lungan motif. Each look consists of two parts, namely a blouse and a skirt. The fusion of two cultures into one work is a simplified development.

Keywords: hanbok, kebaya, lung-lungan, visualization.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Berawal dari hobi penulis menonton dan mendengarkan musik *pop* serta perayaan *chuseok day* (hari bulan purnama/ perayaan panen) yang berasal dari Korea Selatan. Banyak hal yang dikaji dan dijadikan sumber ide bagi penulis melalui apa yang dilihat dan didengar. Salah satu hal menarik dari perayaan *chuseok* adalah busana tradisional yang dikenakan di setiap perayaan tersebut, yaitu busana *hanbok*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Chuseok>, diakses pada Minggu, 22 September 2019).

Hanbok merupakan busana tradisional yang hanya digunakan atau dipakai dalam perayaan tertentu saja. *Hanbok* dipakai untuk semua kalangan, oleh karena itu dulu *hanbok* melambangkan strata sosial orang Korea. *Hanbok* juga merupakan cerminan identitas mereka. *Hanbok* memiliki beberapa jenis yaitu, *jeogori*, *durumagi*, *hwarot*, *gwanbok*, dan *magoja*. Namun *jeogori* yang menjadi pilihan seniman, sebab *jeogori* merupakan pakaian atasan tradisional yang memiliki keunikan pada bagian kerahnya yang berbentuk V serta terdapat pita *goreum* (pengikat), lengan baju dari pakaian tradisional ini dibuat melengkung serta bergaris lurus di atas agar leluasa saat dipakai. (<https://www.hipwee.com/style/intip-14-ragam-hanbok-dari-masa-ke-masa-pakaian-tradisional-korea-yang-bikin-jatuh-cinta/>, “14 Potret Perkembangan *Hanbok* dari Dulu Hingga Kini, Pakaian Tradisional Korea yang Unik dan Cantik” diakses pada Kamis 29 Juli 2021).

Indonesia juga memiliki aneka ragam busana tradisional, salah satunya adalah kebaya. Kebaya adalah pakaian tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia dan biasanya dikenakan bersama dengan sarung, batik, atau kain tradisional lainnya seperti songket. Kebaya juga memiliki banyak macam, salah satunya yaitu kebaya kutu baru. (Kebaya Modern XL, 2008:4). Selain kebaya, kain batik merupakan salah satu kekayaan pada busana tradisional Indonesia.

Batik memiliki beberapa jenis motif, salah satunya adalah motif lung-lungan. Motif lung-lungan adalah motif ornamen utama yang terdiri dari ornamen-ornamen tumbuhan, yang merepresentasikan kehidupan yang akan terus tumbuh dan berkembang lebih baik dan subur. (Peradaban Batik, 2021:80)

Kombinasi busana kebaya dengan busana *hanbok* serta motif lung-lungan merupakan dua kebudayaan yang sangat berbeda atau bisa disebut dengan akulturasi, yaitu suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Dengan adanya *hanbok* dipadu dengan busana kebaya bisa menghasilkan busana *hanbok* yang telah dikembangkan tersebut tetap saja tidak akan meninggalkan unsur kebudayaan Korea maupun Indonesia.

Diharapkan karya busana kombinasi antara kebaya dan *hanbok* nantinya mampu memberikan nuansa baru di dunia *fashion* yang telah ada, dan menjadi gaya *fashion* baru. Hal menarik lainnya yang dapat melatar belakangi penciptaan karya ini adalah peran busana, peran busana dalam karya ini sebagai busana kasual dan juga busana yang biasa dipakai ke acara formal. Hal ini berkaitan dengan kondisi masyarakat saat ini, di mana konteks budaya yang melatar-belakangi pertumbuhan sosialnya sangat erat dengan perubahan dengan kondisi masyarakat.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses menciptakan motif lung-lungan Jepara ke dalam busana *hanbok jeogori* dengan kebaya kutu baru?
2. Bagaimana proses menciptakan busana *hanbok jeogori* kombinasi kebaya kutu baru menggunakan motif lung-lungan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan busana ini yaitu:

- a. Menciptakan motif lung-lungan Jepara ke dalam busana *hanbok jeogori* dengan kebaya kutu baru.

- b. menciptakan busana *hanbok jeogori* kombinasi kebaya kutu baru menggunakan motif lung-lungan.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang didapat dengan membuat karya ini yaitu:

Bagi pribadi:

- a. Mendapat inovasi-inovasi baru dalam budaya khas Indonesia maupun luar Indonesia
- b. Mendorong diri sendiri agar terus berkarya yang tidak berhenti di satu titik saja.

Bagi masyarakat

- a. Dapat mengetahui bagaimana dua kebudayaan bisa menjadi satu dalam sebuah busana.
- b. Menambah wawasan masyarakat serta dapat berinovasi bila ingin membuat busana sendiri.

Bagi Pendidikan

- a. Menambah wawasan tentang suatu kebudayaan, baik lokal maupun mancanegara.
- b. Sebagai motivasi menciptakan karya-karya yang inovatif dengan tetap mengutamakan budaya Indonesia.

3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengkaji sumber ide adalah:

- a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah ilmu yang membahas tentang keindahan. Suatu karya dapat dikatakan indah atau tidak indah adalah menurut pendapat masing-masing orang. Karena keindahan itu bersifat abstrak, tidak dapat diukur dengan ukuran baku namun hanya dapat dirasakan sehingga keindahan itu bersifat relatif.

Pendekatan Estetika yang digunakan yaitu estetika karya Djelantik dan The Liang Gie. Kedua buku tersebut dirasa sangat cocok untuk mengkaji dan menciptakan karya ini karena di tulis dengan sudut pandang Estetika Timur. Djelantik (1999: 15) mengatakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yaitu wujud, bobot, dan penampilan.

b. Pendekatan Ergonomi

Menurut sejarah, ergonomi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *ergon* yang artinya kerja dan *nomos* yang artinya hukum atau peraturan. Jadi, ergonomi adalah ilmu pengetahuan yang mengatur dan mendalami hubungan antara manusia, mesin/peralatan, lingkungan kerja, organisasi dan tata cara kerja untuk dapat menyelesaikan tugas yang tepat, efisien, aman, dan nyaman. Tujuan ergonomi dapat dibuat dalam suatu hirarki (Kroemer et al., 2004), dengan tujuan paling rendah adalah system kerja yang masih dapat diterima (*tolerable*) dalam batas tertentu, asalkan tidak memiliki potensi bahaya terhadap kesehatan dan nyawa manusia. Tujuan yang lebih tinggi adalah keadaan ketika pekerja dapat menerima kondisi yang ada (*acceptable*), dengan mengingat keterbatasan yang bersifat teknis maupun organisatoris. Pada tingkat yang paling tinggi, ergonomi bertujuan menciptakan kondisi kerja yang optimal, beban dan karakteristik pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan individu.

c. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Latin *socius* yang artinya kawan dan *logus* yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, sosiologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara teman dan teman, yaitu hubungan antara seorang dengan golongan maupun golongan

dengan golongan. Pengertian teman di sini ialah bahwa di dalamnya termasuk pengertian kawan dan lawan.

Menurut Pitirim A. Sorokin, sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hal-hal seperti, hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial (Ruswanto, 2009:2).

Di samping itu, hubungan antar kelompok diwarnai ciri-ciri khusus dalam bentuk eksploitasi (pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap suatu subyek yang hanya untuk semata-mata kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan kepatutan dan keadilan), diskriminasi (perlakuan yang berbeda yang dialami seseorang atau sekelompok orang), difusi (proses saling meminjam unsur budaya), akulturasi (percampuran dua budaya atau lebih dan berpengaruh pada masyarakat), segregasi (pemisahan kelompok sosial berdasarkan tradisi atau hukum), paternalisme (tindakan yang membatasi kebebasan seseorang atau kelompok demi kebaikan mereka sendiri), pluralisme (paham menghargai adanya perbedaan dalam suatu masyarakat dan memperbolehkan kelompok yang berbeda tersebut untuk tetap menjaga keunikan budayanya masing-masing), integrasi (proses penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat), dan asimilasi (pembauran satu kebudayaan yang disertai hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru), (Suhardi, 2009 : 192).

Dari beberapa istilah di atas, penulis memilih akulturasi karena dilihat dari pengertiannya lah yang serasa cocok dimasukkan ke dalam tugas akhir ini. Dalam akulturasi, unsur-unsur budaya asing yang mudah diserap biasanya memiliki ciri-ciri mudah dipakai, sangat bermanfaat, dan mudah disesuaikan dengan kondisi setempat. Berbagai unsur yang biasanya berhubungan dengan ciri tersebut ialah

dengan pemenuhan rasa senang, baik dalam bentuk musik, mode pakaian, dan rekreasi (Suhardi, 2009 : 194).

2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996)

Penciptaan Tugas Akhir ini ada hal yang terpenting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan, karena pada bagian ini konsep penciptaan menjadikan dasar utama penciptaan. Diawali dengan merumuskan berbagai permasalahan. Studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Referensi tersebut didapat dari media cetak, antara lain buku dan internet.

Kemudian pada proses perancangan ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal, sketsa busana maupun sketsa motif yang akan dituangkan dalam busana. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk busana, sehingga dapat mempertimbangkan bahan material busana yang digunakan. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola dengan ukuran yang sebenarnya secara terperinci.

Pada proses perwujudan karya seni, yang menjadi hal penting adalah Teknik keseluruhan dalam penciptaan karya yaitu dengan teknik batik dan jahit. Dalam desain perlu diterapkan fungsi karya seni itu sendiri, seperti fungsi fungsional, praktis, dan nyaman digunakan untuk semua kalangan.

